

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semua manusia memiliki posisi sebagai makhluk pribadi, sosial, ketuhanan, dan bagian dari alam. Status ini diperankan dan diintegrasikan ke dalam proses belajar manusia sepanjang hidupnya. Pada dasarnya, belajar dapat terjadi kapan saja, dimana saja, oleh siapa saja. Belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Metode yang berbeda dan media yang berbeda dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar tidak terbatas pada guru. Jadi, tentu saja, setiap manusia selalu belajar berdasarkan pengalaman menghadapi lingkungan yang akan berpengaruh terhadap moral atau perilaku orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Moral pada Al-Qur'an disebut "akhlak" yakni budi pekerti, yang ada pada awal kehidupan manusia. Persoalan baik dan buruk sudah ada pada zaman peradaban manusia meskipun ukurannya berbeda. Terkadang diukur dengan akal yang paling sederhana tanpa melibatkan perasaan atau sebaliknya yakni diukur berdasarkan penilaian perasaan dan nafsu. Penilaian baik dan buruk atas tindakan perbuatan manusia dengan ukuran-ukuran tertentu itulah yang disebut moral.<sup>1</sup>

Sumber moral atau akhlak yang Islami bersumber dari akhlak mulia Nabi Muhammad SAW sendiri, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *Ahzab* : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yakni bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari Kiamat dan banyak mengingat Allah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sahal Mahfudz, *Nuansa Fikih Sosial* (Yogyakarta: LkiS Group, 2012), 182.

<sup>2</sup> Sa'id Aqil Siroj, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir NU Online Super App* (Jakarta: PBNU, 2021), Al-Ahzab 21.

Ayat di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak, sehingga Baginda Rasulallah memposisikan akhlak sebagai kunci keselamatan dari ke-*maslahatan* yang ada pada kehidupan sendiri atau kehidupan di sekitar. Baginda Rasulallah memiliki akhlak mulia, oleh karenanya beliau dapat menghadapi segala bentuk cobaan dengan sabar dan tabah serta percaya penuh terhadap ketentuan yang Allah berikan padanya sehingga hal tersebut membuat diri Rosulalloh semakin kuat akan imannya. Manusia yang baik adalah mereka yang dapat mencontoh dan mengikuti ajaran Baginda Rasulallah sehingga dapat hidup bahagia di dunia serta akhirat, dan mendapatkan ridho dari Allah *Azza Wa Jalla*.<sup>3</sup>

Pendidikan moral di abad ke-21 ini merupakan tantangan dalam sistem pendidikan. Karena, hampir semua orang tua membebaskan anaknya menggunakan *gadget* tanpa pengawasan orang tua. Sehingga anak-anak yang sifatnya ingin tahu, akan dengan mudah mengakses segala berita atau konten tanpa ada batasannya. *Handphone* dan *gadget* yang kini banyak digemari oleh anak sekolah dasar dapat memudahkan budaya Indonesia ini yang berkepribadian ramah, toleran, dan kerja sama. Anak-anak cenderung cuek dengan lingkungan sekitar tetapi senang akan budaya sosial media yang mereka tiru. Misalnya, tutorial berpakaian, bergaul, dan bersosialisasi.

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa sikap anak didik tidak sopan misalnya, di kantor guru tanpa permisi dan salam, berbicara dengan guru tanpa bahasa yang santun, minum dengan berjalan, mengganggu temannya, bicara pada waktu praktek ibadah, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan lainnya yang dapat mempengaruhi moral anak. Oleh karena itu, pentingnya memberikan layanan pendidikan kepada anak sejak usia dini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yakni dapat membangun moral sebagai benteng melawan pengaruh negatif.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, maka pembentukan perilaku moral pada anak dilakukan dengan mengutamakan pembiasaan, ketaatan dan kedisiplinan. Anak diajarkan bahwa Allah memberi pahala (*reward*) bagi setiap orang yang beramal saleh (prestasi) dan menjatuhkan hukuman (*punishment*) terhadap orang yang berbuat jahat. Pembinaan moral

---

<sup>3</sup> Nur Kholid, *Pendidikan Ke-NU-An* (Semarang: CV. Persisi Cipta Media, 2017), 46.

ini berhubungan langsung dengan keterampilan sosial; berteman (bersahabat), berbagi (penerimaan, penghargaan, kemandirian), menunggu giliran, dan menggunakan aturan yang ada, tanggung jawab sosial di kelas, rumah, dan masyarakat.<sup>4</sup>

Hal itu sesuai dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang telah menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Fungsi dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa usaha dan kerja keras dari orang tua dan para pendidik untuk membentuk karakter anak didik secara baik. Karakter anak merupakan hasil dari suatu pendidikan secara umum baik informal yang berlangsung di keluarga dengan bentuk pembiasaan hal-hal baik, etika dan budaya, pendidikan non formal yang berlangsung di masyarakat dengan bentuk pelatihan, kursus, atau pendidikan formal secara berlangsung di sekolah atau madrasah.<sup>6</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan anak didik dalam menetapkan keputusan terhadap tindakannya. Hal tersebut berhubungan dengan nilai-nilai, fokusnya pada nilai yang sifatnya humanis. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan moral dan menolong anak didik dalam meningkatkan cara berfikirnya untuk menetapkan keputusan moral.

Madrasah juga memiliki peran dan tujuan yang unggul untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dalam suatu

---

<sup>4</sup> Fadlullah and Nanah Sujannah, "Model Konseptual Pengembangan Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA,"* 1, 4 (2018): 4.

<sup>5</sup> Hasdiana, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar" (Makassar, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 3.

<sup>6</sup> Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius," *Jurnal Tadris,* 1, 8 (June 2013): 98.

lembaga pendidikan. Madrasah merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan proses pendidikan dengan menyampaikan informasi pada anak didiknya. Usaha pendidikan madrasah adalah bentuk kelanjutan pendidikan setelah pendidikan keluarga.<sup>7</sup>

Salah satu aspek perkembangan anak sekolah dasar adalah aspek perkembangan moral. Pada pengembangan aspek moral, anak distimulasi melalui program di madrasah agar dapat memiliki budi pekerti yang baik dan mengamalkan ajaran agama dengan taat, sesuai agama yang dianutnya. Program tersebut bisa dilakukan dengan melaksanakan pembiasaan praktek ibadah. Anak-anak sebaiknya dididik disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga dari segi *practical religion teaching* diharapkan dapat lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memperoleh pembiasaan praktik ibadah di lembaga madrasah. Bagi lembaga madrasah yang berbasis agama Islam, maka program pembiasaan praktik ibadah dapat berupa praktik ibadah yang disyariatkan oleh ajaran Islam.<sup>8</sup>

Ajaran Islam membagi ibadah dalam ibadah khusus (*mahdhah*) dan ibadah umum. Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang ketetapan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah umum (*ghayr mahdhah*) adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan pada diri sendiri dan orang lain yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah.<sup>9</sup>

Beberapa bentuk ibadah yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa hakikat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa Ia adalah manusia yang diciptakan Allah secara khusus untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>7</sup> Ida Rochmawati, "Optimalisasi Peranan Madrasah Dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat," *Jurnal PEDAGOGIA*, 2, 1 (June 2012): 162–64.

<sup>8</sup> Khulusinniyah and Moh. Zamili, "Literasi Agama Pada Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah," *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 2, 5 (January 2021): 49–50.

<sup>9</sup> Ma'sum Anshori, *Fiqh Ibadah* (Gue Pedia, 2021), 28–30.

Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.<sup>10</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan supaya menyembah-Nya. Maka setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa praktik ibadah di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Misalnya, praktik ibadah mushofahah, praktik ibadah membaca asmaul husna, praktik ibadah tahlil, praktik ibadah sholawat nariyah, praktik ibadah membaca kitab diba' al-barjanzi, praktik ibadah wudhu' dan praktik ibadah sholat dzuhur berjama'ah.

Praktik ibadah yang dilaksanakan di MI Bahrul Ulum masih terdapat anak didik yang tidak fokus dalam pelaksanaannya, bersikap kurang sopan, dan kurang disiplin dalam mengikuti praktik ibadah. Hal itu disebabkan karena pengetahuan tentang keagamaan anak didik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus masih kurang sempurna. Mungkin mereka belum mengetahui tentang pentingnya praktik ibadah untuk kehidupan mereka sebagai umat Islam dalam membentuk karakter, akhlak, moral, dan kepribadian anak didik menjadi lebih baik lagi.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus dengan judul "Penerapan Praktik Peribadatan dalam Pengembangan Moral Anak Didik Di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023".

## **B. Fokus Penelitian**

Dari sudut pandang penelitian kualitatif, fenomena bersifat menyeluruh dan tidak terpisahkan, sehingga peneliti kualitatif tidak mendefinisikan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Tetapi perhatikan situasi sosial yang

---

<sup>10</sup> Aqil Siroj, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir NU Online Super App*, Adz-Dzariyat 56.

dijelaskan termasuk lokasi, pelaku dan keadaan yang berinteraksi secara sinergis.<sup>11</sup>

Ketiga aspek tersebut menjadi fokus penelitian ini. Tempat penelitian dilaksanakan di lingkungan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus. Pelaku yang diteliti terdiri dari kepala madrasah, guru keagamaan yang bertugas untuk mendampingi kegiatan praktik ibadah, dan anak didik kelas atas mulai kelas IV sampai kelas VI di madrasah tersebut. Sedangkan aktifitas yang diamati yaitu berkaitan dengan penerapan praktik peribadatan dalam pengembangan moral anak didik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Praktik ibadah apa saja yang diterapkan dalam pengembangan moral anak didik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penerapan praktik ibadah dalam pengembangan moral anak didik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi praktik ibadah dalam pengembangan moral anak didik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik ibadah yang diterapkan dalam pengembangan moral anak didik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui penerapan praktik ibadah dalam pengembangan moral anak didik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi praktik ibadah dalam pengembangan moral anak didik di MI

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 274.

NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memiliki nilai baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Mengajarkan tentang kemajuan pengetahuan di bidang agama sebagai bagian dari meningkatkan moral anak didik.
  - b. Sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut tentang penerapan praktik peribadatan dalam pengembangan moral anak didik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat pengajaran dan panduan untuk mengembangkan karakter moral anak didik.
  - b. Untuk Guru

Diharapkan penelitian ini dapat membantu menambah keteladanan sikap yang dapat dijadikan model bagi anak didik dalam mengembangkan moral.
  - c. Untuk Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini anak didik harus belajar untuk mengembangkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan Islam terkait dengan pengembangan moral melalui penerapan praktik peribadatan yang di dalamnya terdapat kegiatan ritual yang mengandung nilai-nilai pendekatan diri kepada Allah.

### **F. Sistematika Penelitian**

Penulisan skripsi ini untuk pemahaman yang lebih baik, maka materi yang terdapat dalam tulisan ini dibagi menjadi beberapa sub bab yang terstruktur.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi kajian pustaka yang menguraikan teori dan konsep serta pendapat para ahli yang berhubungan terhadap masalah penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan meliputi, gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian akhir skripsi yang menyajikan kesimpulan dari pembahasan dan berbagai saran yang berkaitan dengan hasil analisa berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya.